

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merdeka belajar yang digagas pada tahun 2021 akan dilaksanakan secara nasional mulai tahun ajaran 2022/2023. Pelaksanaan tersebut, berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud) Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Cholilah, et al., 2023). Kata merdeka dalam kurikulum dimaksudkan agar peserta didik dapat memiliki kebebasan belajar dengan kesempatan yang luas dalam menimba ilmu. Guru sebagai fasilitator pendidikan juga dapat berkreasi dengan inovatif agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Salah satu kebijakan yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu program Asesmen Nasional.

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengeluarkan program Merdeka Belajar dengan empat poin fokus program merdeka belajar yang dikeluarkan meliputi: (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dihapus; (2) perubahan Ujian Nasional (UN) diganti menjadi Asesmen Nasional (AN); (3) Rancangan Pelaksanaan Program (RPP); (4) Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan sistem zonasi (Andiani et al., 2020). Program Asesmen Nasional dilaksanakan untuk menggantikan pelaksanaan Ujian Nasional (UN) yang digunakan sebagai salah satu penentu kelulusan peserta

didik secara nasional. Namun, program Asesmen Nasional digunakan sebagai perbaikan mutu pendidikan di sekolah untuk meningkatkan kompetensi peserta didik bukan penentu kelulusan.

Asesmen nasional memiliki tiga tes didalamnya yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Kompetensi Minimum digunakan untuk mengukur tingkat kognitif dalam hal literasi membaca dan literasi numerasi peserta didik. Survei Karakter berfungsi untuk mengukur aspek afektif peserta didik seperti emosi, karakter dan sifat yang sesuai dengan implementasi nilai-nilai Pancasila. Terakhir, Survei Lingkungan Belajar dilakukan kepada seluruh warga sekolah dengan tujuan untuk mengetahui kondisi atau keadaan lingkungan sekolah yang sesungguhnya (Novita, 2021). Kebijakan program asesmen nasional memiliki beberapa hambatan atau kendala dalam pelaksanaan di lapangan (*reality*) berupa masalah teknis dan non teknis. Permasalahan yang dihadapi sekolah terkait dengan pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter di sekolah dasar berbeda-beda.

Permasalahan yang ditemukan diantaranya, fasilitas sarana dan prasarana untuk pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tidak memadai. Salah satu solusinya, sekolah merancang pembiayaan perangkat ANBK dari dana BOS (Biaya Operasional Sekolah) melalui perubahan anggaran perencanaan tahun selanjutnya (Manguni, 2022). Sekolah menggunakan anggaran yang telah disepakati untuk membeli komputer,

mouse dan perangkat keras penunjang ANBK. Selain itu, pembelian mesin *diesel* sebagai antisipasi kendala pemadam listrik.

Hal tersebut, membuat rencana program yang telah dirancang sekolah untuk tahun berikutnya tertunda. Ruangan yang tidak kedap membuat suara dari luar ruangan masuk dan dapat membuat konsentrasi peserta didik terpecah (Ahmad, 2022). Ruangan komputer yang tidak sesuai dengan ketentuan membuat peserta didik sulit untuk berkonsentrasi saat pengerjaan soal ANBK. Peserta didik dan guru yang tidak mengikuti pelaksanaan ujian asesmen nasional tetap hadir di sekolah dan melakukan aktivitas belajar mengajar.

Permasalahan dalam pelaksanaan ANBK yang ditemukan yaitu jaringan internet di sekolah tidak stabil. Permasalahan jaringan internet yang tidak stabil mengakibatkan pengiriman jawaban asesmen memerlukan waktu yang lama. Siswa harus melakukan pengiriman ulang nomor token yang berbeda sebagai konfirmasi jawaban soal yang telah dikerjakan. Letak geografis dan keadaan cuaca di lingkungan sekolah menjadi salah satu penyebab tidak terjangkaunya jaringan internet. Selain itu, ditemukan server pusat mengalami gangguan pada hari kedua ujian dilaksanakan (Harlis et al., 2022). Kendala server tersebut, membuat pelaksanaan ANBK tidak selesai tepat waktu.

Selanjutnya, dalam pelaksanaan ujian ditemukan tenaga proktor dan teknisi yang berfungsi untuk mengatasi hambatan pada instalasi aplikasi serta jaringan komputer ANBK tidak memadai (Manguni, 2022). Terbatasnya tenaga tim personalia yang terdiri dari tenaga proktor, teknisi dan pengawas juga dibutuhkan saat pelaksanaan ANBK. Guru dan staf administrasi

memiliki tugas ganda dalam pelaksanaan ujian, sebagai pengawas dan proktor atau teknisi. Permasalahan di sekolah lain, kecakapan personalia sudah baik tetapi lupa tidak menekan tombol *logout* komputer peserta didik yang telah mengerjakan ujian (Harlis et al., 2022). Hal tersebut, bukan kesalahan yang fatal tetapi komputer dimatikan supaya dapat *cold down* dan tidak *loading* lama saat penggunaan selanjutnya.

Permasalahan terakhir yang ditemukan, sekolah belum siap terkait pelaksanaan kebijakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Selain itu, ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pengoperasian perangkat penunjang ANBK seperti laptop dan *mouse* saat pelaksanaan ujian diadakan (Kharismawati, 2022). Hal tersebut, menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terkait teknis pelaksanaan ujian.

Hasil laporan ANBK yang telah dilaksanakan disampaikan langsung oleh menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ristek dan Kebudayaan (Mendikbudristek) yaitu Nadiem Makarim melalui laman YouTube resmi Kemendikbudristek. Penulis melansir berita dari *detik.com* (1/4/2022), hasil nilai Asesmen Kompetensi Minimum tahun 2021 telah melewati batas kompetensi yang telah ditetapkan sedangkan aspek karakter sedang berkembang. Survei Karakter menunjukkan bahwa peserta didik memiliki spiritual, moral dan akhlak serta kreativitas yang tinggi. Namun, aspek kemandirian peserta didik ditingkat sekolah dasar hanya 10% yang berarti belum bisa memotivasi dirinya secara mandiri. Hasil nilai-nilai nasionalisme ditingkat sekolah dasar

hanya mendapat 5% seperti kebhinekaan global, toleransi dan kerukunan masih harus ditingkatkan. Terakhir, Survei Lingkungan Belajar ditemukan peserta didik yang berpotensi mengalami perundungan. Permasalahan lain yang dihadapi yakni terdapat peserta didik yang menjawab pernah sebanyak 22,4% dalam ranah potensi insiden kekerasan seksual yang dialami. Hasil Asesmen selanjutnya penulis melansir berita dari *suarasuarabaya.net* (21/6/23) Nadiem Anwar Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) yang mengatakan bahwa hasil Asesmen Nasional tahun pendidikan 2022 sebanyak 24,4 % peserta didik mengalami berbagai jenis perundungan fisik, verbal maupun daring (*cyberbullying*).

Observasi dilakukan bertempat di SD Negeri Nogopuro yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di Yogyakarta. Hasil dari wawancara pertama yang dilakukan pada tanggal 28 Juli 2023 dengan melihat permasalahan persiapan dan pelaksanaan asesmen yang ada di sekolah. Pelaksanaan Asesmen Nasional pertama yang dilakukan pada tahun 2021 terjadi miskonsepsi diantara guru SD Negeri Nogopuro tentang tujuan dilaksanakan asesmen. Upaya yang dilakukan yakni guru mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dan Pemerintah Sleman. Selain itu, guru mengikuti simulasi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) untuk mengetahui dan memahami jenis soal serta teknis pelaksanaannya. Fasilitas sarana dan prasarana yang menjadi tempat pelaksanaan asesmen ditemukan adanya kekurangan komputer yang dapat digunakan. Sekolah

menggunakan dana BOS (Biaya Operasional Sekolah) untuk membeli komputer dan perangkat penunjang lain yang dibutuhkan.

Siswa sebagai peserta ujian asesmen yang tidak dapat mengikuti ujian karena sakit, solusinya guru sudah membuat cadangan untuk menggantikan peserta didik yang berhalangan hadir. Guru memilih cara yang lebih berfokus untuk memaksimalkan pemberian materi dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari dibandingkan memberikan satu hari khusus. Sekolah mensosialisasikan kepada orang tua mengenai program asesmen nasional yang dapat di akses dalam *website* Kemendikbud. Pelaksanaan program asesmen nasional pada tahun 2022, sekolah memberikan penambahan kualitas jaringan internet dan juga pemeliharaan sarana dan prasarana dalam ruang komputer yang digunakan. Proktor dan teknisi yang ditunjuk terlibat dalam membantu proses pelaksanaan asesmen nasional mengikuti *workshop* yang diselenggarakan wilayah gugus depan sekolah, kecamatan maupun kabupaten.

Wawancara yang dilaksanakan 29 Januari 2024 bersama dengan wali kelas 5 SD Negeri Nogopuro terkait dengan pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang dilaksanakan tahun 2023. SD Negeri Nogopuro mendapatkan hasil kategori baik untuk kemampuan literasi siswa turun 3,85 % dari tahun 2022 dari pemahaman terhadap teks sastra dan teks informasi, kemampuan numerasi masuk kedalam sedang tetapi naik 16,67 % dari tahun 2022 yang dilihat melalui pemahaman siswa terhadap domain bilangan, aljabar dan geometri. Selain itu, untuk kategori karakter siswa masuk kedalam kategori baik dan

naik 3,08 % dari tahun 2022 yang dinilai dari akhlak, keimanan, sikap gotong royong, kreativitas, cara berpikir dan kemandirian. Hasil Asesmen tersebut, tertera dalam Rapot Pendidikan yang dapat diakses oleh guru, kepala sekolah dan staf TU.

Pelatihan dan *workshop* tentang Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) telah dilaksanakan tetapi tetap ada ketidaksesuaian atau kendala pelaksanaan kebijakan dilapangan. Permasalahan pelaksanaan ANBK yang ditemukan dalam sekolah dasar yaitu tim personalian berupa proktor dan teknisi yang tidak memadai, jaringan internet yang tidak stabil atau terjangkau, server pusat yang mengalami gangguan serta perangkat, fasilitas sarana dan prasarana ANBK yang tidak memadai. Poin utama yang harus diperhatikan yaitu peningkatan karakter dan sifat peserta didik. Menteri Nadiem Makarim menyatakan bahwa pentingnya karakter yang dimiliki dapat meningkatkan kompetensi literasi dan numerik, dilansir dari berita *medcom.id* (1/4/2022). Permasalahan dan hasil Asesmen Nasional yang telah dilakukan perlu adanya evaluasi dari berbagai pihak. Tiga tes asesmen nasional yang dilakukan saling terhubung dan berkaitan serta berfungsi untuk mengevaluasi mutu pendidikan dan kompetensi peserta didik yang dapat digunakan dalam kehidupan. Kegiatan belajar dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan aspek dan kompetensi yang dimiliki peserta didik dari sebelum dan sesudah belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Evaluasi Pelaksanaan Program Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter di Kelas 5 SD Negeri Nogopuro Yogyakarta”.

Kajian relevan yang telah dilakukan terkait dengan program Asesmen Nasional dibuat dalam bentuk artikel ilmiah, jurnal dan skripsi membahas program dari segi kebijakan yang ditetapkan pemerintah, perencanaan, proses pelaksanaan program dilapangan beserta dengan hasilnya. Namun, belum ada penelitian yang membahas hasil refleksi dan juga tindak lanjut yang dilakukan sekolah terkait dengan hasil Asesmen Nasional yang telah didapatkan. Model penelitian yang digunakan yaitu CIPP (*Context, Input, Process and Product*) yang dikembangkan oleh Stuttlebeam dengan masalah yang diteliti meliputi latar belakang, analisis masalah, tujuan program, relevansi rancangan program, program implementasi dan keefektifan program. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan, refleksi serta tindak lanjut program asesmen kompetensi minimum dan survei karakter di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Terbatasnya tenaga proktor dan teknisi untuk mengatasi jaringan dan instalasi perangkat komputer dalam pelaksanaan Asesmen Nasional.
2. Fasilitas sarana dan prasana yang tidak memadai seperti terbatasnya perangkat komputer dan *mouse*, ruangan yang tidak kedap suara dapat mengganggu konsentrasi peserta didik dalam pelaksanaan ANBK.
3. Jaringan internet yang tidak stabil serta adanya hambatan server pusat saat pelaksanaan ANBK.

4. Hasil Asesmen Nasional 2021 menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimum literasi dan numerasi serta survei karakter khusus nilai kemandirian dan kebhinekaan global. Hasil pada tahun 2022 menunjukkan banyaknya peserta didik yang mengalami berbagai jenis perundungan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada evaluasi pelaksanaan program Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter peserta didik kelas 5 di SD Negeri Nogopuro Yogyakarta. Model yang digunakan adalah CIPP (*Context, Input, Process and Product*) karena dapat menghasilkan informasi yang komprehensif tentang efektivitas program ditinjau dalam empat model evaluasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang diambil dan perlu dikaji adalah:

1. Bagaimana efektivitas program Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter di kelas 5 SD Negeri Nogopuro Yogyakarta ditinjau dari model evaluasi konteks (*context*) ?
2. Bagaimana efektivitas program Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter dalam kurikulum merdeka belajar di kelas 5 SD Negeri Nogopuro Yogyakarta ditinjau dari model evaluasi masukan (*input*) ?

3. Bagaimana efektivitas program Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter di kelas 5 SD Negeri Nogopuro Yogyakarta ditinjau dari model evaluasi proses (*process*) ?
4. Bagaimana efektivitas program Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter di kelas 5 SD Negeri Nogopuro Yogyakarta ditinjau dari model evaluasi produk (*product*) ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang didapatkan adalah:

1. Efektivitas program Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter dalam kurikulum merdeka belajar di kelas 5 SD Negeri Nogopuro Yogyakarta dengan menggunakan model evaluasi konteks berkaitan dengan kebijakan, tujuan dan kompetensi yang akan dicapai dalam program asesmen kompetensi minimum dan survei karakter.
2. Efektivitas program yang ditinjau dengan model evaluasi input berkaitan dengan perencanaan kesiapan program asesmen meliputi penyiapan instrumen asesmen, ketersediaan sarana dan prasarana, pengelolaan personalia pengawas, teknisi, proktor serta peserta didik yang mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter dalam kurikulum merdeka belajar di kelas 5 SD Negeri Nogopuro Yogyakarta.
3. Efektivitas yang didapatkan dari program Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter di kelas 5 SD Negeri Nogopuro

Yogyakarta dengan menggunakan model evaluasi proses berisi pra-rancangan, rancangan, pelaksanaan dan evaluasi program asesmen.

4. Efektivitas dari pelaksanaan program asesmen dalam kurikulum merdeka belajar di kelas 5 SD Negeri Nogopuro Yogyakarta dengan model evaluasi *product* atau produk berisi pemantauan, pencapaian, refleksi dan tindak lanjut dari program AKM dan Survei Karakter. Tujuan dari penelitian program untuk memberikan *feedback* untuk keberlangsungan program dengan pembenahan atau revisi yang lebih baik.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pelaksanaan program Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter dalam kurikulum merdeka belajar bagi pengembang keilmuan. Selain itu, dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya mencegah ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) dan pengoptimalisasian program pendidikan yang dirancang oleh pemangku kebijakan. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan referensi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa atau relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian evaluasi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter dapat digunakan sebagai pertimbangan kepala sekolah untuk peningkatan dan optimalisasi mutu program dengan membuat kebijakan lanjutan dari evaluasi permasalahan di lapangan. Selain itu, sebagai bahan arahan untuk guru agar dapat meningkatkan kompetensi yang belum tercapai.

b. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai masukan pemikiran untuk pelaksanaan kegiatan program asesmen dengan tujuan meningkatkan kompetensi minimum dan karakter peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengetahuan, pengalaman dan ilmu dari pelaksanaan program Asesmen Nasional terkhusus Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter di sekolah dasar. Selain itu, dapat menerapkan teori dan pengetahuan yang telah didapatkan dari institusi pendidikan dan penelitian dengan baik.